

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Lemahnya ekonomi keluarga membuat partisipasi ibu rumah tangga dalam meningkatkan pendapatan keluarga dengan cara mencari penghasilan tambahan dengan bekerja seperti berdagang atau bekerja untuk orang lain untuk mendapatkan uang. Peran perempuan dalam mengatasi kesulitan keuangan keluarga telah diupayakan melalui Peraturan Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak atau Permen PPPA No. 6 Tahun 2015 Pasal 2 dan 3 dijelaskan bahwa tentang peningkatan kualitas hidup perempuan, anak dan keluarga.

Dalam rangka mewujudkan bagaimana dimaksud pasal 2 dan pasal 3 dijelaskan bahwa upaya menjamin akses kepada perempuan dan anak terhadap layanan pendidikan, kesehatan dan bidang strategis lainnya melalui mendorong dan melibatkan perempuan dan anak – anak dalam proses pembangunan hal ini dapat meningkatkan kemandirian perempuan dalam bidang ekonomi, politik, hukum, sosial, budaya dan bidang strategis lainnya. Terkait dengan usaha meningkatkan ekonomi keluarga, ibu rumah tangga perlu ditingkatkan kemampuan agar mampu menopang perekonomian keluarga.

Upaya untuk meningkatkan hal ini dapat dilakukan melalui upaya pemberdayaan. memberikan motivasi, pengetahuan tentang model dukungan bisnis, pelatihan keterampilan dan penyuluhan kewirausahaan merupakan beberapa cara memberdayakan perempuan untuk bekerja dan memiliki penghasilan dengan usahanya diharapkan akan bisa membantu untuk

meningkatkan pendapatan keluarga. Pemberdayaan ditujukan untuk membantu seseorang agar berdaya dalam mengambil suatu tindakan dan keputusan untuk diri sendiri serta menggali potensi dalam meningkatkan kesejahteraan bagi masyarakat baik dari aspek ekonomi dan pengembangan keterampilan bagi masyarakat desa. Pemberdayaan yang dilakukan kepada masyarakat bertujuan untuk mengarahkan masyarakat untuk mengembangkan sumber daya yang ada dalam menciptakan suatu peluang usaha sesuai dengan potensi yang dimiliki oleh masyarakat tersebut.

Di Indonesia, istilah pemberdayaan mulai dikenal pada tahun 1990-an di kalangan banyak masyarakat. Dalam perkembangannya, istilah pemberdayaan menjadi wacana publik dan sering dijadikan sebagai kata kunci kemajuan dan keberhasilan pembangunan masyarakat. Model pemberdayaan adalah model pembangunan manusia, khususnya pembangunan yang berpusat pada manusia, yaitu suatu proses pembangunan yang mendorong prakarsa masyarakat yang bersumber dari bawah. Berbagai program pemberdayaan masyarakat yang digagas oleh pemerintah maupun organisasi sosial/masyarakat telah dilakukan dengan tujuan untuk mengurangi kemiskinan, namun tidak semuanya berhasil. Pemberdayaan berasal dari kata dasar power yang berarti “kekuatan” dan diterjemahkan dari istilah bahasa Inggris “*empowerment*”, jadi pemberdayaan berarti memberi kekuatan kepada kelompok lemah yang belum memiliki kekuatan yang cukup untuk hidup mandiri, terutama untuk memenuhi kebutuhan dasarnya. Memberi kekuatan atau kepada yang kurang mampu, yang miskin atau yang tidak berdaya memang menjadi tanggung jawab pemerintah, namun harus mendapat dukungan penuh dari semua pihak terutama masyarakat itu sendiri.

Dalam proses pemberdayaan, masyarakat merupakan agen dan penentu pembangunan. Masyarakat difasilitasi untuk menilai sendiri kebutuhan, masalah dan peluang pembangunan. Pada era pembangunan seperti sekarang terutama pembangunan yang dilakukakn kepada masyarakat pedesaan berbagai permasalahan kompleks timbul akibat dari pelaksanaan pembangunan tersebut. Timbulnya berbagai permasalahan tersebut akibat faktor dari masyarakat itu sendiri, seperti rendahnya tingkat pendidikan masyarakat desa, sulitnya perekonomian masyarakat desa, sehingga kurangnya keterbukaan masyarakat terhadap suatu perubahan yang dianggap baru oleh masyarakat dengan sikap tidak mau menerima suatu inovasi yang diberikan dalam memberdayakan masyarakat desa.

Salah satu fenomena menarik untuk dikaji berkaitan dengan judul penelitian yang diangkat yaitu di Kelurahan Beting Kuala Kapias Kecamatan Teluk Nibung Kota Tanjungbalai Provinsi Sumatera Utara memiliki luas wilayah sebesar 175 Ha, berdasarkan data yang diperoleh dari laporan Kependudukan Kelurahan Beting Kuala Kapias, Kecamatan Teluk Nibung pada bulan Desember 2021 melalui observasi awal dan dokumentasi jumlah penduduk kelurahan Beting Kuala Kapias.

Jika dilihat dari komposisi penduduk berdasarkan kelompok usia. Terdapat penduduk dengan usia muda (0 – 14 tahun) sebesar 25%, adapun penduduk dengan kelompok usia produktif (15 – 64 tahun) mencapai 41% dan penduduk kelompok lansia (65 tahun keatas) mencapai 34%. Dari hasil observasi awal yang dilakukan terdapat masyarakat pra keluarga sejahtera yang memiliki tingkat

pendidikan rendah sehingga tidak menutupi kemungkinan masyarakat di Kelurahan Beting Kuala Kapias Kecamatan Teluk Nibung Kota Tanjungbalai masih tertutup pada pembangunan yang dilakukan melalui pemberdayaan masyarakat.

Salah satu peranan penting desa yaitu dapat menjalankan fungsinya memberdayakan masyarakat melalui pelatihan. Dimana dari hasil observasi dilapangan lingkungan permukiman di Kelurahan Beting Kuala Kapias yang dapat dikatakan tidak layak untuk dijadikan pemukiman tempat tinggal masyarakat. Sampah yang dibiarkan berserakan dilingkungan tempat tinggal masyarakat dan masyarakat dengan nyamannya berdampingan untuk hidup dengan menjadikan alasan bahwa tempat tinggal tersebut tidak sehat bagi perkembangan anak-anak di di Kelurahan Beting Kuala Kapias. Padahal jika lingkungan tempat tinggal masyarakat akan bersih jika sampah yang dianggap tidak memiliki manfaata atau kegunaannya lagi dapat dikelola dengan baik sehingga masyarakat dapat dengan nyaman untuk untuk melakukan aktivitas sehari – hari.

Keberadaan sampah yang meliputi kertas dan botol plastik dalam kehidupan diakibatkan oleh masyarakat yang yang tidak sadar akan kebersihan dan dengan sengaja membuang sampah sembarangan. Kurangnya kesadaran masyarakat dalam membuang sampah pada yang seharusnya menjadi faktor utama dalam kebersihan. Kepakaan masyarakat yang hidup berdampingan dengan sampah menjadi suatu persoalan yang harus segera diatasi apabila dilain hari terjadi sesuatu yang dapat merugikan bagi masyarakat yang tidak menjaga lingkungan sekitarnya.

Daur ulang menjadi suatu solusi yang dapat dilakukan oleh ibu rumah tangga di Kelurahan Beting Kuala Kapias melalui kegiatan pelatihan pemanfaatan barang bekas untuk melatih ibu rumah tangga agar memiliki keterampilan melalui kegiatan ini ibu rumah tangga diharapkan mendapatkan ilmu pengetahuan dan kreativitas dari pelatihan kerajinan tangan yang memiliki nilai ekonomis yang tinggi selain diproduksi untuk pemasaran, dan juga bisa membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat. Usai program pelatihan selesai, diharapkan para ibu rumah tangga dapat mengembangkan keterampilan sekaligus mampu melakukan reformasi dan penyelamatan lingkungan.

Berdasarkan permasalahan diatas maka pelatihan dalam mengelola limbah sampah dapat dianggap suatu hal yang penting untuk dilakukan kepada masyarakat di di Kelurahan Beting Kuala Kapias dan peneliti tertarik untuk meneliti tentang **“Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga melalui Pelatihan Pemanfaatan Barang Bekas di Kelurahan Beting Kuala Kapias”**.

1.2 Fokus Penelitian

Merujuk pada latar belakang masalah adapun fokus masalah dalam penelitian ini yaitu Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga melalui Pelatihan Pemanfaatan Barang Bekas di Kelurahan Beting Kuala Kapias Kecamatan Teluk Nibung Kota Tanjungbalai.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus masalah yang telah dikemukakan diatas, maka masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: Bagaimana tahapan Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga melalui Pelatihan Pemanfaatan Barang Bekas di Kelurahan Beting Kuala Kapias?

1.4 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui tahapan Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga melalui Pelatihan Pemanfaatan Barang Bekas di Kelurahan Beting Kuala Kapias.

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan uraian tujuan penelitian, maka peneliti berharap penelitian ini mampu bermanfaat baik secara teori maupun praktis. Manfaat penelitian ini diuraikan di bawah ini yaitu:

1.5.1 Manfaat Teoritis

Memperkaya kajian pengembangan penelitian dibidang Ilmu Pendidikan, khususnya Pendidikan Masyarakat dan memperkaya kajian tentang Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga Melalui Pelatihan Pemanfaatan Barang Bekas di Kelurahan Beting Kuala Kapias.

1.5.2 Manfaat Praktis

1.5.2.1 Masyarakat, Penelitian ini diharapkan dapat membantu yaitu memberikan kontribusi pemikiran sebagai bahan referensi dan bahan pertimbangan serta acuan terhadap upaya pelaksanaan pemberdayaan pada Ibu rumah tangga yang dilakukan pemerintah daerah serta meningkatkan pengetahuan kepada masyarakat luas tentang memberdayakan masyarakat desa.

1.5.2.1 Peneliti lain, diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dan dapat dijadikan sumber referensi bagi peneliti lain dalam memberikan pemberdayaan agar masyarakat dapat berdaya dan ditetapkannya berbagai kebijakan yang lebih kreatif dalam hal Pemberdayaan untuk masyarakat.